

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Rata-rata kadar SGPT pada kelompok *baseline* adalah 44,33; kelompok kontrol negatif adalah 94,66; kelompok kontrol positif adalah 100,74; kelompok I atau ekstrak umbi bit dosis 100 mg/kgbb adalah 97,82; kelompok II atau ekstrak umbi bit dosis 200 mg/kgbb adalah 74,90; kelompok III atau ekstrak umbi bit dosis 300 mg/kgbb adalah 53,11.
2. Rata-rata kadar SGOT pada kelompok *baseline* adalah 33,89; kelompok kontrol negatif adalah 78,32; kelompok kontrol positif adalah 71,15; kelompok I atau ekstrak umbi bit dosis 100 mg/kgbb adalah 66,30; kelompok II atau ekstrak umbi bit dosis 200 mg/kgbb adalah 53,09; kelompok III atau ekstrak umbi bit dosis 300 mg/kgbb adalah 35,86.
3. Hasil uji statistic menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pemberian suplementasi ekstrak umbi bit pada dosis 300 mg/kgbb paling efektif terhadap perbaikan profil hepar (kadar SGPT dan SGOT) pada hewan uji model diabetes mellitus. Ekstrak umbi bit kadar 200 mg/kgbb lebih efektif dalam perbaikan profil fungsi hepar daripada pemberian glibenclamid atau obat antidiabetes golongan sulfonilurea.

#### **6.2 Saran**

1. Diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat *Beta Vulgaris L* (Umbi Bit) untuk efeknya terhadap profil fungsi hepar lainnya.
2. Melihat kesinergisitasan antara ekstrak umbi bit dengan obat antidiabetes, anti kolesterol, antioksidan seperti vitamin E untuk perbaikan fungsi hepar pada pasien diabetes.
3. Melihat masing-masing fungsi dari tiap komponen bioaktif pada umbi bit seperti betalain.